

**AYAM JANTAN DALAM KARYA SENI GRAFIS**

**ARTIKEL**



**M. SYARIF ARBI  
1301062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2019**

**PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

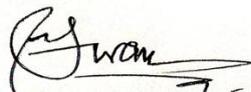
**AYAM JANTAN DALAM KARYA SENI GRAFIS**

**M. SYARIF ARBI  
1301062**

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir M. Syarif Arbi  
Untuk peryaratan wisuda periode Maret 2019 dan telah diperiksa disetujui oleh  
kedua pembimbing

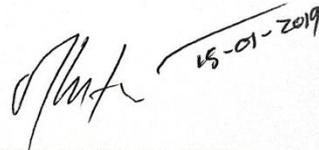
**Padang, 23 Januari 2019**

**Pembimbing I**



**Drs. Irwan, M.Sn  
NIP. 19620709.199103.1.003**

**Pembimbing II**



**Drs. Abd. Hafiz, M.Pd  
NIP. 19590524.198602.1.010**

## Abstrak

Tujuan mengangkat karya akhir ini adalah memvisualisasikan tentang perilaku ayam yang ada kemiripannya dengan perilaku manusia, juga menginformasikan pada masyarakat tentang perilaku ayam tersebut dengan perilaku manusia. Metode penciptaan karya ini, menggunakan lima tahap yaitu: Persiapan (alat dan bahan), tahap elaborasi, sistensis, realisasi konsep, penyelesaian, dan karya ini menggunakan teknik *relief print*. Bentuk visual dari karya di kemas dengan judul: *Berkokok Pagi, Mengepakkan Sayap, Sepasang, Cemburu, Penantian, Mencari Cacing Dibalik Batu, Membagi Makanan, Melindungi, Bertarung, Sang Jagoan*.

**Kata Kunci:** Perilaku Ayam, Perilaku Manusia, Seni Grafis.

## Abstract

The purpose of lifting this final work is to visualize the behavior of chickens that have similarities with human behavior, also inform the public about the behavior of chickens with human behavior. The method of creating this work uses five stages: Preparation (tools and materials), elaboration stage, censensis, realization of concepts, completion, and this work uses a relief print technique. The visual form of the work is packed with the title: *Morning Crowding, Flapping Wings, Pair, Jealousy, Waiting, Looking for Worms Behind Stones, Dividing Food, Protecting, Fighting, Fighting, the Hero*.

**Keywords:** Chicken Behavior, Human Behavior, Graphic Arts.

## **AYAM JANTAN DALAM KARYA SENI GRAFIS**

**M. Syarif Arbi<sup>1</sup>, Irwan<sup>2</sup>, Abd. Hafiz<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Seni Rupa**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**Email : marbi42@rocketmail.com**

### **Abstract**

The purpose of lifting this final work is to visualize the behavior of chickens that have similarities with human behavior, also inform the public about the behavior of chickens with human behavior. The method of creating this work uses five stages: Preparation (tools and materials), elaboration stage, censis, realization of concepts, completion, and this work uses a relief print technique. The visual form of the work is packed with the title: Morning Crowding, Flapping Wings, Pair, Jealousy, Waiting, Looking for Worms Behind Stones, Dividing Food, Protecting, Fighting, Fighting, the Hero.

Keywords: Chicken Behavior, Human Behavior, Graphic Arts.

### **A. Pendahuluan**

Ayam merupakan salah satu hewan yang berkembang biak dengan cara bertelur kemudian menjadi anak ayam dan tumbuh menjadi ayam dewasa. Sebelum dipelihara oleh manusia waktu dahulu, ayam hidup di hutan dan diburu untuk dimakan dagingnya. Karena sadar dengan kebutuhan tersebut ayam ditangkap lalu dipelihara kemudian telurnya ditetaskan. Ayam mempunyai tubuh yang indah dan warna yang beraneka ragam, seperti ayam jantan memiliki jeger dan jalu yang tajam. Jalu ini digunakan pada waktu berkelahi. Sedangkan ayam betina memiliki tubuh lebih kecil di banding ayam jantan.

Ayam jantan memiliki kebiasaan yaitu bangun tidur tepat waktu, setiap pagi ayam jantan tidak pernah melewatkan untuk berkokok, mencari makanan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2019

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

pada siang hari, mencari pasangan, dan kembali ke kandang pada sore hari. Melihat dari aktifitas ayam, banyak sekali perilaku-perilaku ayam yang cenderung mengarah ke kehidupan manusia. Seperti dari cara ayam jantan bangun tidur tepat waktu untuk berkokok, hal ini dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yaitu membiasakan diri untuk bangun pagi dan tepat waktu sebelum ayam jantan berkokok. Ayam jantan selalu berusaha adil dalam membagikan jatah makanan pada pasangan dan anak-anaknya. Dapat dicontoh bahwa manusia bisa berlaku adil bagi keluarganya dan pasangannya, mungkin dalam hal pembagian warisan atau sebagainya. Sikap terakhir dari ayam jantan adalah kemandirian, ayam jantan selalu berusaha sendiri dan gigih untuk mendapatkan makanannya.

Ada juga perilaku ayam yang memberikan contoh kurang baik, yaitu ayam jantan hanya tahu menggauli tanpa pernah tahu bertanggung jawab akan hasil perbuatannya, selesai dengan yang satu, dilanjutkan dengan yang lainnya, tidak pernah puas dengan apa yang ada.

Manusia seperti perilaku ayam di atas yang tak pernah setia dengan pasangannya, hanya memperlihatkan kesetiaan pada saat butuh, dan melupakan setelah mendapatkan keinginannya tanpa memedulikan akibat yang akan timbul karena perbuatannya. Ada juga manusia seperti ayam jantan yang tidak bertanggung jawab dengan anak-anaknya, seorang suami sibuk mencari kesenangan sendiri, sementara istrinya yang harus mencari makan buat anak-anaknya.

Pada dasarnya manusia dan tanggung jawab itu berada dalam satu naungan atau berdampingan. Tanggung Jawab adalah suatu kesadaran manusia akan

tingkah laku atau perbuatannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung Jawab juga berarti berbuat sebagai wujudan atas perbuatannya. Setiap manusia memiliki tanggung jawab masing-masing. Diantaranya tanggung jawab terhadap anak istri, keluarga, jabatan, dan tanggung jawab terhadap tuhan yang maha esa”.

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling beruntung, karena diberikan akal dan fikiran dalam menjalani hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia banyak menjalani aktivitas, baik yang wajib dan tidak wajib. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali di malam hari. Manusia memiliki banyak cara untuk meraih apa yang diinginkannya, ada yang dengan cara baik dan ada juga dengan cara yang tidak wajar, bahkan manusia berperilaku seperti binatang dan ada pula yang melebihi dari sifat binatang. Manusia juga memiliki hawa dan nafsu yang terkadang manusia sendiri tidak bisa untuk mengendalikannya.

Manusia hanya dituntut untuk selalu berusaha dalam menjalani hidup, tetapi ada juga manusia yang tidak mau berusaha, padahal dari segi fisik dan kemampuan mampu untuk bekerja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat tema kehidupan ayam jantan yang mirip dengan kehidupan manusia untuk dijadikan sumber inspirasi. Dalam pembuatan karya akhir ini penulis memberi judul **“Ayam Jantan Dalam Karya Seni Grafis”**.

Dalam pembuatan karya akhir ini, penulis mengacu pada karya Affandi. Persamaan karya penulis dengan karya Affandi sama-sama menggambarkan objek ayam dan perbedaannya terdapat pada karya yaitu, karya Affandi memakai media kanvas untuk karya lukis, sedangkan penulis menuangkan karya grafis dengan

menggunakan teknik *relief print* dengan media karet lino. Laporan ini menggambarkan kehidupan ayam yang mirip dengan kehidupan manusia.

Sarwono (2003:1) mengatakan, “ayam memiliki hubungan erat dengan manusia, itu sudah terjalin semenjak 2000 tahun SM di india. Saat itu ayam liar mulai dijinakan dan dipelihara untuk memenuhi kebutuhan ritual atau upacara keagamaan. Usaha penjinakan atau pemeliharaan ayam liar menjadi ayam ternak disebut proses domestikasi”.

Sementara itu Neni (2007: 16) menyebutkan, “ayam biasanya tidur dimana saja dan disebarkan tempat yang merupakan areal pemiliknya. Kemudian, di pagi hari ayam pergi sendiri mencari makan, entah berupa sisa-sisa makanan di tempat sampah, serangga, rerumputan, dan lain sebagainya. Setelah malam, dia berputar-putar untuk mencari tempat tidur”.

Disimpulkan bahwa ayam yang dipelihara sekarang berasal dari ayam hutan yang sudah dijinakkan. Ayam mempunyai kehidupan yang unik dan menarik, ayam tidak selalu memakan makanan yang diberi oleh pemiliknya, dan ayam cenderung lebih suka mencari makanan sendiri.

Dalam dunia seni grafis Budiwirman (2012:74-75) mengatakan, seni grafis dalam bahasa indonesia berasal dari kata Yunani yaitu *Graphein* yang artinya menulis, sebagai contoh kata “*photography*” (photos=sinar, graphein= menulis), kata “*lithography*” (lithos=batu, graphein=menulis). Jadi kata *graphein* yang semula punya pengertian menulis, telah berkembang menjadi masalah cetak mencetak. Jadi seni grafis adalah seni cetak mencetak atau sering juga disebut seni grafis yang tumbuh dari usaha untuk memperbanyak hasil karya dua dimensional.

Menurut Dharsono (2003:32) “seni grafis pada dasarnya menitikberatkan pada teknik cetak-mencetak, sebagaimana usaha untuk dapat memperbanyak atau melipatgandakan sesuatu, baik banyak mengenal prinsip-prinsip dasar tentang proses cetak-mencetak seperti: cetak tinggi, cetak datar, cetak saring, dan banyak lagi yang lainnya”.

Pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa seni grafis merupakan seni cetak mencetak pada bidang datar, karya dari seni grafis tersebut dapat digandakan atau dapat diduplikatkan menjadi banyak dalam satu klise yang sama.

Di dalam seni grafis ada beberapa teknik dalam proses penciptaanya (Budiwirman, dkk (1999 : 7-15), antara lain: *pertama*, cetak tinggi (*Relief Print*) adalah dimana permukaan garis atau bidang yang akan tercetak berada lebih tinggi dari permukaan klisenya, dan bagian yang lebih tinggi diberi tinta pada saat akan di cetak ke atas permukaan kertas atau kanvas dan hasilnya merupakan karya seni grafis. *Kedua*, cetak dalam (*Intaglio Print*) adalah kebalikan dari cetak tinggi, dimana permukaan cetakan lebih rendah atau lebih dalam dari permukaan klisenya. *Ketiga*, cetak datar (*Lithography Print*) adalah memanfaatkan perbedaan dari sifat minyak dan air serta acuan cetakan yang terbuat dari batu. *Keempat*, cetak saring (*Serigraphy*) adalah proses mencetak gambar dengan menggunakan layar sutra ( *Silk Screen* ) yang direntangkan pada bingkai kayu. Poro-porinya dibiarkan terbuka, sedangkan bagian yang tidak tercetak pori-porinya tertutup dengan *gelanthine* atau dengan obat afdruk.

Tujuan penciptaan karya adalah Menvisualisasikan tentang perilaku ayam yang mirip dengan perilaku manusia dalam karya seni grafis.

## **B. Pembahasan**

Konsep perwujudan penulis mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku ayam. Penulis akan menvisualisasikan perilaku ayam jantan dan menggambarkan bentuk ayam jantan yang sesuai dengan tema aktifitas manusia, seperti ayam jantan yang berkokok setiap paginya, mengingatkan kita untuk bangun pagi sebelum ayam jantan berkokok. Ayam jantan selalu membusungkan dadanya ketika berkokok dan itu dianggap sebagai simbol kepercayaan diri yang erat dengan keberanian. Itulah ketertarikan penulis untuk mengangkat ayam jantan sebagai ide penciptaan.

Perwujudan Ide-ide Seni karya grafis ini penulis membuat sepuluh buah karya yang sudah terpilih oleh dosen pembimbing. Terdapat beberapa tahap penciptaan karya seni antara lain: *pertama*, persiapan yaitu memikirkan dan mengamati di sekitar lingkungan tempat penulis berada, mengenai perilaku ayam dan perilaku manusia. Untuk itu penulis mencari beragam informasi dari berbagai literatur berupa buku-buku, kumpulan gambar, media sosial, katalog pameran, pengamatan secara langsung ke lapangan dan informasi-informasi yang berkaitan dengan tema. Yang mana informasi ini bertujuan agar ide atau gagasan memiliki kesesuaian dengan judul karya yang ingin penulis angkat. *Kedua*, tahap elaborasi adalah melakukan pendataan dan ide-ide seni yang didapat. Dari tahap persiapan di atas dan menganalisis data tersebut dan menyimpulkannya. Menjelang pembuatan sebuah karya, seorang seniman harus mencari ide sebagai objek untuk

karya yang akan dibuat. *Ketiga*, sintesis merupakan cara mewujudkan konsepsi atau ide yang telah ada sebuah media berupa kertas, sehingga menghasilkan sebuah karya. Dalam perwujudan ide harus ada pertimbangan atas kemampuan dan tidak lari dari aturan teknis yang ada, seperti unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip seni rupa. *Keempat*, realisasi konsep merupakan tindak lanjut dari tahap sintesis. Dalam tahapan ini penulis akan memvisualisasikan konsep-konsep yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan beberapa tahapan yaitu membuat sketsa, menyiapkan bahan dan alat. *Kelima*, penyelesaian adalah menyiapkan semua yang dibutuhkan pada saat pameran, seperti: katalog, pamphlet, sketsel, dokumentasi dan alat serta bahan lainnya yang menunjang dalam proses pameran. Pameran karya akhir bertempat di Galeri FBS UNP.

Pembahasan Karya:



**Gambar 1**

Judul : *Berkokok Pagi*

Ukuran : 40 cm x 60 cm

Teknik : *Relief print*

Tahun : 2018

Foto : M. Syarif Arbi

Karya ini berjudul “Berkokok pagi” menceritakan tentang seekor ayam jantan yang sedang berkokok seakan memberitahukan suatu hal pada teman-temannya, seperti hari sudah pagi dan waktunya untuk bangun memulai aktifitas.

Sama hal dengan manusia yang sebaiknya saling memberitahu dan mengingatkan ke sesama tentang suatu hal baik atau buruk, misalnya perilaku atau sifat yang terkadang salah yang dilakukan dan orang tersebut tidak tahu bahwa itu salah. Agar bisa saling memperbaiki dan introspeksi diri untuk menjadi manusia yang lebih baik. Saling memberitahukan dan saling mengingatkan sesama teman adalah sesuatu hal yang baik dilakukan.



**Gambar 2**

Judul : *Mengepakkan sayap*

Ukuran : 40 cm x 60 cm

Teknik : *Relief print*

Tahun : 2018

Foto : M. Syarif Arbi

Pada karya ini berjudul “mengepakkan sayap” Karya ini menceritakan seekor ayam jantan dengan sebelah sayap terkepak untuk menarik perhatian sang betina. Ayam jantan akan mengepakkan sayap ketika melihat ayam betina di dekatnya, sama dengan manusia ketika seseorang manusia ingin mendapatkan perhatian dari seseorang wanita ataupun laki-laki, haruslah berusaha terlebih dahulu. Ketika telah mendapatkan apa yang diinginkan, tidak boleh terlalu berlebihan dalam merayakannya. Pesan pelukis adalah ketika ingin mendapatkan perhatian haruslah berusaha secara maksimal seperti suka menolong, berbuat baik, saling menghargai dan sebagainya.



**Gambar 3**

Judul : *Cemburu*

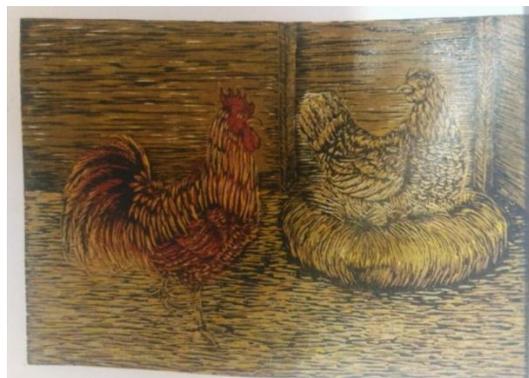
Ukuran : 40 cm x 60 cm

Teknik : Relief Print

Tahun : 2018

Foto : M. Syarif Arbi

Karya ini menceritakan seekor ayam jantan besar yang sedang berjalan-jalan di sekitar rerumputan, tanpa disengaja melihat sepasang ayam yang sedang berjalan di sekitarnya. Ayam jantan besar cemburu melihat sepasang ayam tersebut, karena ayam jantan besar tidak memiliki pasangan. Sama halnya manusia yang selalu cemburu melihat sesuatu hal yang dimiliki orang lain yang tidak bisa ia miliki. Contohnya, seperti benda, perhiasan, dan sebagainya. Jika ingin memiliki sesuatu hal tersebut, haruslah bekerja keras mendapatkannya supaya apa yang diinginkan bisa dimiliki.



**Gambar 4**

Judul : *Penantian*

Ukuran : 40 cm x 60 cm

Teknik : Relief Print

Tahun : 2018

Foto : M. Syarif Arbi

Karya yang ini berjudul “Penantian” menceritakan seekor ayam jantan yang sedang berjaga-jaga di sekitar ayam betina yang lagi mengerami telur, ayam jantan akan selalu menjaga dan mondar-mandir di sekitar ayam betina yang sedang mengerami telur sampai menetas telur-telur yang dierami ayam betina. Sama dengan seorang ayah yang slalu menjaga dan merawat istrinya yang sedang hamil sampai sang istri melahirkan. Pesan yang disampaikan adalah penantian dan perlindungan seorang ayah terhadap anaknya yang tiada batas, mulai dari sebelum lahir hingga dewasa bahkan sampai akhir hayatnya.



**Gambar 5**

Judul : *Mencari Cacing Dibalik Batu*

Ukuran : 40 cm x 60 cm

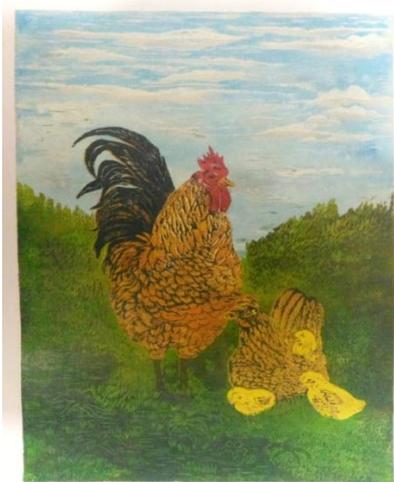
Teknik : *Relief print*

Tahun : 2018

Foto : M. Syarif Arbi

Karya yang ini berjudul “mencari cacing dibalik batu”, karya ini Menceritakan seekor ayam jantan yang sedang berusaha membalikkan sebuah batu untuk mendapatkan cacing incarannya, dengan cengkraman kaki kanan yang

begitu kuat. Sama dengan seseorang manusia yang ingin mendapatkan sesuatu hal, seperti jabatan, uang dan sebagainya. Harusnya berusaha giat untuk mendapatkannya, agar keinginan itu bisa menjadi kenyataan. Pesan penulis adalah setinggi-tinggi apa pun cita-cita manusia haruslah berusaha secara optimal untuk mendapatkannya.



**Gambar 6**

Judul : *Melindungi*

Ukuran : 40 cm x 60 cm

Teknik : *Relief print*

Tahun : 2018

Foto : M. Syarif Arbi

Karya ini berjudul “Melindungi”. Karya ini menceritakan sepasang induk ayam dan tiga ekor anak ayam yang sedang bermain di dekat induknya. Seekor ayam jantan yang sedang berdiri tegap, seakan waspada memperhatikan keadaan di sekitar dari bahaya musuh yang sedang mengincar keluarganya. Sama halnya manusia, seorang ayah akan selalu melindungi anak istrinya dimana pun mereka berada dan menjadi pemimpin dalam keluarga.



**Gambar 7**

Judul : *Bertarung*

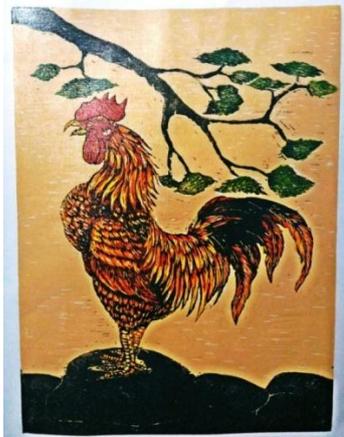
Ukuran : 40 cm x 60 cm

Teknik : *Relief print*

Tahun : 2018

Foto : M. Syarif Arbi

Karya ini menceritakan dua ekor ayam jantan yang sedang bertarung, kedua ayam jantan tersebut mempunyai bentuk badan yang gagah, jengger yang besar, jalu yang tajam dan kuku yang sangat kuat, ayam jantan akan berkelahi ketika daerah kekuasaannya diambil oleh ayam jantan lainnya. Ayam jantan akan bertarung untuk merebutkan daerah kekuasaannya sampai salah satu dari ayam jantan ada yang kalah dan bahkan ada yang sampai mati. Sama dengan manusia terkadang memiliki sifat seperti ayam jantan yang suka bertarung dalam menyelesaikan suatu masalah bahkan sampai saling membunuh. Pesan pelukis adalah janganlah menyelesaikan suatu masalah dengan berkelahi apa lagi sampai membunuh, selesaikanlah dengan cara baik-baik contohnya dengan merundingkannya dengan hati yang damai.



**Gambar 30**

Judul : *Sang Jagoan*

Ukuran : 40 cm x 60 cm

Teknik : *Relief print*

Tahun : 2018

Foto : M. Syarif Arbi

Menceritakan seekor ayam jantan gagah yang berdiri tegap di atas batu dengan membusungkan dada sambil berkokok dengan kerasnya seakan memberikan peringatan kepada ayam jantan lainnya bahwa ini daerah kekuasaannya. Makna membusungkan dada merupakan simbol kemenangan, keberanian dan keperkasaan. Berlatar belakang orange kekuningan mengandung makna bahwa perjuangan haruslah sampai titik akhir. Pesan yang disampaikan adalah setiap manusia memiliki batas kesabarannya masing-masing, apa bila manusia tersebut bisa mengontrol kesabarannya dia akan memperoleh hasil dari usahanya yaitu kemenangan. Begitupun sebaliknya, apa bila manusia tersebut tidak sabar maka dia akan memperoleh hasil kekalahannya.

### **C. Kesimpulan dan Saran**

Prilaku manusia ada kemiripannya dengan prilaku ayam seperti dalam mencari pasangan, melahirkan keturunan dan membesarkan anak-anaknya. Tetapi ada juga fenomena manusia banyak yang tidak setia dengan pasangan, tidak

peduli dengan anak dan istrinya. Oleh karena itu penulis memilih untuk mengekspresikan perilaku manusia yang mirip dengan perilaku ayam ke dalam karya seni grafis dengan teknik *relief print*.

Saran yang disampaikan menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya akhir ini yaitu: *pertama*, manfaat bagi penulis adalah sebagai wadah untuk pengembangan wawasan, pengetahuan, budaya, kreativitas dan keterampilan tentang kehidupan ayam jantan dan seni grafis. *Kedua*, bagi masyarakat lebih mengerti tentang kehidupan ayam jantan dan seni grafis. *Ketiga*, bagi jurusan seni rupa adalah sebagai pengayaan serta menambah ide baru dalam dunia seni rupa khususnya seni grafis melalui ayam jantan dalam seni grafis.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Irwan, M.Sn. dan pembimbing II Drs. Abd. Hafiz, M.Pd

### **Daftar Rujukan**

Budiwirman, 1999. Seni Grafis. DIP Proyek Universitas Negeri Padang.

Budiwirman, 2012. Seni, Seni Grafis, dan aplikasinya dalam pendidikan. Padang: UNP PRES.

Kartika, Darsono Soni. 2003. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Saint.

Neni, Suherni. 2007. Praktis berternak ayam kampung, Bandung: Nuansa Bandung.

Sarwono. B. 2003. Ayam Aduan. Jakarta: Swadaya.